

TAFSIR JALAALAIN QS. AL-FAJR AYAT 15 SAMPAI 20: FENOMENA CINTA HARTA DAN RUSAKNYA EMPATI SOSIAL

Fajar Ahmad
STEI Hamfara, Yogyakarta
fajar01843@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan pelajaran dari QS. Al-Fajr ayat 15 sampai 20 dan fenomena cinta harta dan rusaknya empati sosial masyarakat. Penelitian dilakukan dengan kajian pustaka dan pengamatan sosial di masyarakat untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan sesuai dengan topik penelitian ini. Sumber informasi utama dari QS. Al-Fajr ayat 15 sampai 20 ditelaah dengan pendekatan Tafsir Jalaalain dan beberapa sumber informasi pendukung lainnya, seperti: buku, artikel-artikel yang sudah publish di jurnal-jurnal, dan fenomena sosial di masyarakat. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa QS. Al-Fajr ayat 15 sampai 20 ini turun pada periode Makkah dimana fenomena masyarakat jahiliyyah pada saat itu belum mendapatkan bimbingan sistem ekonomi Islam. Relevansi hasil penelitian dengan kondisi kontemporer sekarang dibutuhkannya dakwah ekonomi Islam untuk menata kecintaan umat pada harta sehingga sifat rakusny tidak liar dan memiliki empati sosial.

Kata kunci: Cinta harta, Dakwah ekonomi, Kerakusan manusia, Kerusakan sosial

المخلص

الغرض من هذه الدراسة هو الحصول على دروس من القرآن سورة الفجر الآيات 15 إلى 20 وظاهرة حب الثروة وتدمير التعاطف الاجتماعي للمجتمع. تم إجراء البحث عن طريق مراجعة الأدبيات والملاحظة الاجتماعية في المجتمع للحصول على المعلومات اللازمة وفقاً لهذا الموضوع البحثي. المصدر الرئيسي للمعلومات من القرآن يتم فحص الآيات الفجر من 15 إلى 20 بنهج تفسير الجلالين وعدة مصادر أخرى للمعلومات الداعمة، مثل: الكتب والمقالات التي تم نشرها في المجلات والظواهر الاجتماعية في المجتمع. وجدت نتائج الدراسة أن القرآن جاءت آيات الفجر من 15 إلى 20 في فترة مكة حيث لم تتلق ظاهرة المجتمع الجاهلي في ذلك الوقت توجيهها من النظام الاقتصادي الإسلامي. إن أهمية نتائج البحث للظروف المعاصرة تتطلب الآن من الدعوة الاقتصادية الإسلامية تنظيم حب الناس للثروة حتى لا يكون جشعهم جامحا ولديه تعاطف اجتماعي.

الكلمات المفتاحية: حب الثروة، التبشير الاقتصادي، الشراهة البشرية، الضرر الاجتماعي

PENDAHULUAN

Semua manusia memiliki fitrah suka terhadap harta benda (Amri, 2017; Ibrahim, 2021; Utomo, 2024b). Apalagi harta benda tersebut bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari (Adila & Jannati, 2018; A. A. Kurnia, 2023; Mahri, 2021; Nurhidayat, 2020). Mereka berebut harta untuk memenuhi hasrat, nafsu, bahkan kerakusan mereka. Fenomena crazy rich yang terjadi dewasa ini menjadi bukti bahwa perilaku rakus manusia seperti itu wajar, bahkan didukung oleh sistem kapitalisme yang membiarkannya bebas sehingga bisa menumpuk harta kekayaan sampai tidak terbatas (Putri, 2024). Adagium yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin menjadi nyata terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Perilaku ekonomi yang liar seperti di atas sudah ada sejak sejarah manusia hidup di muka bumi (Art., 2016; Setiyowati et al., 2023; Sukmana, 2021; Widiyanta, 2002). Dinamikanya kemudian membentuk pola yang dirumuskan menjadi istilah sistem ekonomi Kapitalisme (Adila & Jannati, 2018; Jaelani, 2014; Keynes, 2017; Rostow, 1960; Santoso, 2016; Smith, 1925; Zarkasyi, 2013). Tradisi Islam menyebutnya dengan era jahiliyyah dimana pada era tersebut masih periode dakwah Makkiyyah dan belum diterapkan sistem ekonomi Islam (Lukman, 2024; Utomo, 2023). Dakwah ekonomi Islam Rasulullah saw pada saat itu masih bersifat individual, mikro, dan berorientasi pada kekuatan iman para sahabat yang mayoritas mata pencaharian mereka adalah pedagang di pasar Ukadz, Dzumatil Jandal, dan sebagainya (Anafarhanah, 2015; Dzikri & Utomo, 2024; Fathoni, A, 2020; Hadi, 2021; Lusiana, 2013; Nurhidayat, 2020; Utomo, 2024a).

Problema sosial ekonomi terjadi akibat kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin yang terus melaju seiring dengan perkembangan zaman dan tidak ada yang berusaha menghentikannya. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan pelajaran dari QS. Al-Fajr ayat 15 sampai 20 dan fenomena cinta harta dan rusaknya empati sosial masyarakat untuk menemukan solusi menyelesaikan problem tersebut. Relevansi hasil penelitian dengan kondisi kontemporer sekarang adalah dibutuhkannya dakwah ekonomi Islam untuk menata umat sehingga fitrahnya tidak liar dan memiliki empati sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan model penelitian kajian pustaka (*library research*) dan pengamatan sosial (*field research*) di masyarakat untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan sesuai dengan topik penelitian. Sumber informasi utama dari QS. Al-Fajr ayat 15 sampai 20 ditelaah dengan pendekatan Tafsir Jalaalain dan beberapa sumber informasi pendukung lainnya, seperti: buku, artikel-artikel yang sudah publish di jurnal-jurnal, dan fenomena sosial di masyarakat. Analisis yang digunakan terhadap informasi yang terkumpul dengan *conten analysis* melalui pembacaan yang serius dan berulang-ulang sampai jenuh sehingga menemukan point-point dari tujuan penelitian ini.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya pelajaran dari kandungan QS. Al-Fajr ayat 15 sampai 20 melalui pendekatan tafsir Jalalain. QS. Al-Fajr ayat 15 sampai 20 ini turun pada periode Makkah dimana fenomena masyarakat jahiliyyah pada saat itu belum mendapatkan bimbingan sistem ekonomi Islam. Teks dari tafsir Jalaalain QS. Al-Fajr ayat 15 sampai 20 adalah sebagai berikut:

فَأَمَّا الْإِنْسَانُ (الكافر) إِذَا مَا أَبْتَلْنَاهُ (اختبره) رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ (بالمال و غيره) وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ١٥
وَأَمَّا إِذَا مَا أَبْتَلْنَاهُ فَقَدَرَ (ضيق) عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهْنَنِ ١٦ كَلَّا (ردع أي ليس اكرام بالغنى و الإهانة بالفقر و إنما هو بالطاعة و المعصية و كفار مكة لا ينتبهون لذلك) بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ (لا يحسون إليه مع غناهم أو لا يعطونه حقه من الميراث) ١٧ وَلَا تَحْضُونَ (انفسهم أو غيرهم) عَلَى
طَعَامِ (إي إطعام) الْمِسْكِينِ ١٨ وَتَأْكُلُونَ الثَّرَاتِ (الميراث) أَكْلًا لَمًّا (أي شديدا للمهم نصيب النساء و الصبيان من الميراث مع نصيبهم منه أو مع مالهم) ١٩ وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا (أي كثيرا فلا ينفقونه و في قراءة بالفوقانية في الأفعال الأربعة) ٢٠

Pada masa jahiliyyah di Makkah, ada orang kafir yang kaya dan ada orang kafir yang miskin. Orang-orang kafir yang kaya, ketika Allah swt berikan harta kekayaan itu kepada mereka, mereka bilang Allah swt telah memuliakannya. Sebaliknya adalah orang-orang kafir yang miskin yang mereka tidak diberi harta banyak oleh Allah swt, mereka menganggap dihinakan. Banyak sedikitnya kepemilikan harta menjadi ukuran sosial.

Rusaknya Empati Sosial

Kepemilikan atas harta menjadi tolok ukur kemuliaan seseorang bisa mengakibatkan kerusakan empati sosial masyarakat. Padahal ekonomi Islam mengatur kepemilikan atas harta benda ini dan mengatur pemanfaatan dan distribusinya di tengah-tengah masyarakat, di antaranya adalah untuk memuliakan anak-anak yatim, memberi makan fakir miskin, dan sebagainya (Zahro' et al., 2023). Mereka tidak memuliakan anak-anak yatim dan tidak memiliki belas kasihan. Mereka membiarkan orang-orang miskin kelaparan, tidak mau mengajak dan memberikan makan (An-Nabhani, 2014; Dewi & Devi, 2022; Fathoni, A, 2020; Mahmudah, 2018; Mahri, 2021).

Rusaknya empati sosial akibat kekayaan bisa terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah kepemilikan harta yang berlebihan dan dominasi sistem ekonomi kapitalisme. Fenomena crazy rich ini sering kali membuat seseorang kehilangan kontak dengan realitas sosial yang dialami oleh banyak orang. Selama sejarah ekonomi dimana Islam tegak memimpin peradaban dunia, perkara ini tidak terjadi, baik secara konsep dalam alam berpikir manusia maupun secara realita di lapangan (Hasibuan et al., 2021). Mereka mungkin tidak lagi mampu merasakan atau memahami masalah dan penderitaan orang lain karena jarak sosial dan ekonomi yang terjadi.

Selain itu, kekayaan yang berlebihan juga dapat menciptakan perasaan superioritas yang membuat seseorang merasa bahwa mereka berada di atas orang lain, sehingga sulit bagi mereka untuk merasakan empati terhadap kebutuhan dan kesulitan orang lain (DICKSON, 2018; Yunanto & Kasanova, 2023). Selain itu, lingkungan sosial yang dihasilkan oleh kekayaan sering kali membatasi interaksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda atau dengan kehidupan yang lebih sulit, sehingga mengurangi kesempatan untuk mengembangkan empati sosial. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua orang kaya kehilangan empati sosial. Banyak juga orang kaya yang memanfaatkan kekayaan mereka untuk membantu orang lain dan terlibat dalam kegiatan amal serta upaya sosial lainnya. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara kekayaan dan empati sosial tidaklah mutlak, dan banyak faktor lain yang memengaruhi bagaimana seseorang memperlakukan orang lain.

Dakwah Ekonomi Islam

Kondisi kapitalisme yang menstandarisasi semua kehidupan dengan materi bisa merusak kehidupan sosial masyarakat. Adagium yang kaya semakin kaya, dan yang miskin semakin miskin bukanlah isapan jempol dan omong kosong, melainkan nyata ada di tengah-tengah masyarakat sekuler ini. Kontribusi ekonomi Islam dalam mengatasi problem ini adalah dengan dakwah ekonomi Islam (Fardiansyah & Utomo, 2023; Utomo, 2024a). Dakwah ekonomi Islam bukanlah dakwah umum sebagaimana dakwah yang ada selama ini, melainkan dakwah khusus, bahkan khususnya khusus dengan mengganti paradigma ekonomi Islam dari sistem ekonomi Kapitalisme. Ekonomi Islam menjadi pondasi kesejahteraan umat manusia secara merata di dunia (Aditya & Utomo, 2024).

Dakwah ekonomi Islam adalah upaya untuk memperkenalkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik ekonomi sehari-hari. Prinsip-prinsip ini mencakup nilai-nilai seperti keadilan, keberdayaan ekonomi, pembagian yang adil, dan tanggung jawab sosial. Dakwah ekonomi Islam mendorong keadilan ekonomi, praktik zakat dan infaq. Dakwah ekonomi Islam mendorong pengembangan kewirausahaan, seperti larangan riba, judi, dan aktivitas yang tidak sesuai dengan Islam, mencakup pendirian usaha halal, investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, dan praktik bisnis yang etis. Dakwah ekonomi Islam menekankan pentingnya kemitraan dan solidaritas dalam aktivitas ekonomi. Dakwah ekonomi Islam juga mencakup upaya untuk meningkatkan pemahaman umat Muslim tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui pendidikan dan kesadaran. Ini melibatkan pelatihan, seminar, dan program-program edukasi lainnya untuk memperkenalkan konsep-konsep ekonomi Islam kepada masyarakat. Dakwah ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai Islam. Ini merupakan bagian integral dari upaya untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat Muslim serta masyarakat secara keseluruhan. Relevansi hasil penelitian dengan kondisi kontemporer sekarang dibutuhkannya dakwah ekonomi Islam untuk menata kecintaan umat pada harta sehingga sifat rakusnya tidak liar dan memiliki empati sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan pelajaran dari QS. Al-Fajr ayat 15 sampai 20 mengenai fenomena cinta harta dan rusaknya empati sosial masyarakat akibat sistem ekonomi kapitalisme. Tafsir Jalalain dari QS. Al-Fajr ayat 15 sampai 20 ini turun pada periode Makkah menjelaskan fenomena orang kafir yang menganggap Tuhan memulyakannya karena memberinya harta, dan menganggap menghinakannya karena tidak memberinya harta. Padahal mereka tidak pernah peduli dengan anak-anak yatim, orang miskin, bahkan mereka mencintai harta sampai melampaui batas. Ayat ini turun menjelaskan kondisi masyarakat jahiliyyah pada saat itu yang belum mendapatkan bimbingan sistem ekonomi Islam. Relevansi hasil penelitian dengan kondisi kontemporer sekarang dibutuhkan dakwah ekonomi Islam untuk menata kecintaan umat pada harta sehingga sifat rakusnya tidak liar dan memiliki empati sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, N. A., & Jannati, J. N. (2018). *Relevansi Distorsi Pasar dan Kebijakan Perdagangan Internasional Modern Dengan Pemikiran Ekonomi Yahya Bin Umar*.
- Aditya, F. A., & Utomo, Y. T. (2024). EKONOMI ISLAM : PONDASI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 2(November 2023), 119–127.
- Amri, H. (2017). Kelemahan sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme menurut Muhammad Sharif Chaudhry dalam karyanya fundamental of Islamic economic system. *Economica Sharia*, 2(2), 1–16.
- An-Nabhani, T. (2014). *Sistem Pergaulan Dalam Islam*. 1–312.
- Anafarhanah, S. (2015). Peran Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(28), 15.
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=519207&val=10626&title=Peran Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=519207&val=10626&title=Peran%20Ekonomi%20Islam%20dalam%20Dakwah%20Nabi%20Muhammad%20SAW)
- Art., G. Y. (2016). Mobile Phone: Sejarah, Tuntutan Kebutuhan Komunikasi, Hingga Prestise. *Alhadharah*, 15(30), 71–88.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v15i30.1222>
- Dewi, A. P., & Devi, Y. (2022). UPAYA BUMDES DALAM PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA GREEN BAMBOO TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN

- MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *SALAM: Islamic Economics Journal*, 3(2), 174–195.
- DICKSON, M. O. (2018). PARTY AUTONOMY AND JUSTICE IN INTERNATIONAL COMMERCIAL ARBITRATION. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ' AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36–43.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Fathoni, A. F. (2020). Pilar dan Karakteristik Pasar Dalam Ekonomi Islam | Ashal | Jurnal Ekonomi Islam. *Islamic Economics Journal*, Vol 6, No(2), 139–158. https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JEI/article/view/4707/pdf_33
- Hadi, M. K. (2021). Strategi Penanganan Kemiskinan Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab. *Qonun Iqtishad El Madani Journal*, 1(1), 1–12.
- Hasibuan, S. W., Shiddieqy, H. A., Kamal, A. H., Sujono, R. I., Triyawan, A., Nasrudin, M. Z., Fajri, Wadud, A. M. A., Utomo, Y. T., Surepno, Muttaqin, Z., Misno, A., Asrofi, I., Rakhmawati, Adnir, F., & Mubarrok, U. S. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. In A. Triyawan (Ed.), *Media Sain Indonesia* (1st ed.). Media Sain Indonesia. https://play.google.com/store/books/details/Sejarah_Pemikiran_Ekonomi_Islam?id=g2lUEAAAQBAJ&hl=en_US&gl=US
- Ibrahim, A. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam* (R. I. A. M. S. N. L. T. Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Jaelani, A. (2014). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi* (Issue April).
- Keynes, J. M. (2017). The General Theory of Employment, Interest and Money. *Modern Economic Classics-Evaluations Through Time*, 108–153. <https://doi.org/10.4324/9781315270548-13>
- Kurnia, A. A. (2023). MONOPOLI BRAND MINIMARKET OLEH KORPORASI (PELAJARAN DARI HADITS EKONOMI ISLAM). *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(1), 42–48.
- Lukman, J. (2024). AYAT DAN HADITS DOA KEBAIKAN DUNIA AKHIRAT: KEUNGGULAN DAN KEMULIAANNYA. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(2), 48–58.
- Lusiana, A. (2013). Konsep Ekonomi Pada Masa Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

- Mahmudah, H. (2018). Implementasi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). *Jurnal Esa*, 1(1), 43–54.
- Mahri, J. W. dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam* (A. Irfan S, Muhamad; Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Nurhidayat. (2020). Islamisasi Ilmu Ekonomi: Model, Implementasi dan Implikasinya di International Islamic University Malaysia. In *Iqralana*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49994>
- Putri, B. A. (2024). Qs. Al-Isra' Ayat 16 dan Fenomena Crazy Rich. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(2), 32–38.
- Rostow, W. (1960). *The Stages of Economic Growth. A Non-Communist Manifesto*. Cambridge University Press.
- Santoso, S. (2016). Sejarah Ekonomi Islam. *An-Nisbah*, 3(1), 59–86.
- Setiyowati, A., Utomo, Y. T., Yusup, M., Santoso, I. R., Sulistyowati, Bahri, E. H., Arini, E. Z., Sutrisno, Suriabagja, A., Mubarrak, H., & Pratiwi, A. (2023). *Green Economy Dalam Perspektif Syariah* (R. Kurnia (ed.)). Az-Zahra Media Society.
<http://azzahramedia.com/green-economy-perspektif-syariah/>
- Smith, A. (1925). *The Wealth of Nations 1723-1790*. 1281.
<http://iucat.iu.edu/catalog/14634594>
- Sukmana, W. J. (2021). Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah). *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–4.
- Utomo, Y. T. (2023). Perilaku Ekonomi Nabi SAW Periode Makkah : Inspirasi dari Qur ' an Surah al -Furqan Ayat 7. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(1), 1–5.
- Utomo, Y. T. (2024a). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Utomo, Y. T. (2024b). *Ulumul Qur'an Dan Tafsir Ayat Ekonomi Implementatif (Jilid Dua)* (S. Haryanti (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Widiyanta, A. (2002). Sikap Terhadap Lingkungan Alam (Tinjauan Islam Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan). *Digitized by USU Digirtal Library*, 1–18.
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401–12411.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2223>
- Zahro', K., Rijal, K., Ulfanur, M., Mulyana, R., Ulirrahmi, F., Mahmudah, Z., Utomo, Y. T., Habibie, H. M. H., Kurnia, R., Julina, Bakhri, S., Maghfiroh, A. M., Razali, R., & Fauzi, L.

D. D. & F. (2023). *Filsafat Ekonomi Islam* (A. Syahputra & F. Alfadri (eds.)). Az-Zahra Media Society.
https://www.researchgate.net/publication/369691331_FILSAFAT_EKONOMI_ISLAM

Zarkasyi, H. F. (2013). Worldview Islam dan Kapitalisme Barat. *Tsaqafah*, 9(1), 15.
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i1.36>